

# Smart Library untuk Smart Librarian

“Perpustakaan yang cerdas adalah perpustakaan yang interaktif dan masyarakat bisa berkiprah di dalamnya. Bukan hanya sekedar mendapatkan informasi dari perpustakaan saja”

Ida Fajar Priyanto, Ph.D



Perkembangan perpustakaan tidak lepas dari teknologi yang berkembang di masyarakat. Masyarakat pada saat ini cenderung mengakses sumber informasi melalui perangkat elektronik/gadget seperti *smartphone*, tablet, maupun desktop. Berbagai macam dalam perangkat tersebut dapat selalu digunakan untuk menunjang aktivitas sehari-hari.

Aplikasi video konferensi zoom yang populer semenjak pandemi, dimanfaatkan untuk webinar dan pertemuan jarak jauh. Aplikasi penyedia film Netflix digemari karena menyediakan serial-serial yang menarik. Situs youtube semakin populer dengan munculnya konten kreatif seperti podcast. Selain itu, yang tak kalah penting adalah, aplikasi media sosial seperti tik tok, instagram, twitter menjadi salah satu sumber informasi yang menjadi *trendsetter* bagi masyarakat. Perkembangan yang terjadi di masyarakat tersebut menjadi pertimbangan tersendiri bagi perpustakaan untuk melakukan perubahan terhadap layanannya.

Salah satu terobosan yang dapat dilakukan oleh perpustakaan yaitu dengan mengembangkan *smart library* atau perpustakaan cerdas. Dalam acara Temu Teknis Pustakawan dan Pengelola Perpustakaan Lingkup Kementerian Pertanian (Kementan) tahun 2022, Ida Fajar Priyanto memaparkan bagaimana konsep mengenai *smart library* dan perkembangannya sampai saat ini.

Perpustakaan cerdas atau *smart library* menurut Ida, tidak hanya menyediakan buku dan ruang belajar, tetapi juga menyediakan *role play* yaitu bagaimana pemustaka dapat menggunakan fasilitas di dalam perpustakaan sehingga mendapatkan pengalaman (*experience*). Dengan pengalaman tersebut, pemustaka diharapkan mendapatkan pengetahuan yang kompleks selain pengetahuan yang terdapat di jurnal dan buku.

Beberapa penerapan *smart library* yang telah dikembangkan sejauh ini, yaitu:

## 1. Rak Pintar / *Smart bookshelfsystem*

Dengan menggunakan rak pintar, pemustaka dapat menemukan lokasi buku dengan akurat. Jika ada buku yang salah tempat, pemustaka bisa menemukannya. Selain itu, rak pintar juga mampu menganalisis kebiasaan membaca pemustaka.

## 2. *Smart storage*

Ketika pemustaka mencari buku melalui katalog, dengan sekali klik buku tersebut akan langsung dapat ditemukan pemustaka.

### 3. *Smart catalog*

Katalog yang diperlukan pemustaka yaitu katalog interaktif, dimana pemustaka bisa menyimpan hasil pencarian, menambahkan komentar, sehingga pemustaka lain bisa mendapatkan masukan advice dari pembaca sebelumnya.

### 4. *AI Classification*

Klasifikasi bahan pustaka dapat dilakukan dengan menggunakan *artificial intelligent* (AI) seperti *FastText*. Bahan pustaka berupa *e-book* dapat diketahui dengan mudah klasifikasinya.

### 5. *Bookless library*

Perpustakaan ini hanya menyediakan koleksi *e-book* dan *e-journal* tanpa koleksi tercetak. Tahun 2010, UTSA Applied Engineering and Technology (AET) Library di Texas telah menerapkan *bookless library* pertama di Amerika. Sebanyak 425.000 *e-book* dan 18.000 *e-journal* yang dilanggan dilayankan kepada mahasiswa.

### 6. *Digital library*

Perpustakaan ini menawarkan kemudahan akses dan kolaborasi antara masyarakat dan perpustakaan. Masyarakat bisa menjadi kontributor terhadap perpustakaan dengan memberikan ide-ide yang akan dihimpun oleh perpustakaan.

Di samping itu, beberapa kriteria layanan perpustakaan untuk mendukung pengembangan *smart library*, antara lain:

#### a. *Web-scale discovery*

Merupakan katalog yang memuat koleksi perpustakaan yang dimiliki dan koleksi perpustakaan yang dilanggan.

#### b. *User experience, interface, & interaction*

Situs web perpustakaan mudah digunakan, menarik, dan memiliki layanan yang dapat berinteraksi dengan pemustaka.

#### c. *Mobile-first design*

Perpustakaan menyediakan situs dalam versi mobile untuk memudahkan akses pemustaka melalui gadget.

#### d. *Findable & search first, register later*

Katalog perpustakaan dapat ditemukan di dalam situs pencarian tanpa harus registrasi terlebih dahulu.

Perpustakaan yang akan menerapkan konsep *smart library* dapat mempertimbangkan aspek tersebut. Selain itu, sebelum menerapkan *smart library*, perpustakaan sebaiknya terlebih dahulu mengenali karakter pemustakanya. Perpustakaan cerdas bukan hanya menyediakan koleksi serba digital dan perangkat yang serba canggih, namun juga mampu responsif terhadap kebutuhan pemustakanya.

### **Kebijakan *Smart Library* di Kementerian Pertanian**

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA), Kementan sejak 2021 mulai mencanangkan program *Smart Library* untuk perpustakaan yang berada di lingkungan Kementerian Pertanian. Konsep *Smart Library* yang akan diterapkan terdiri dari 5 komponen yaitu *Service* (layanan offline/online), *Method* (metode akuisisi data), *Automation* (otomasi pengelolaan data), *Resources* (sumberdaya/jejaring), dan *Technology* (teknologi AI, big data, dll).

Dari konsep tersebut, PUSTAKA menyusun arah kebijakan pengembangan *Smart Library* di perpustakaan lingkungan Kementan yang tercantum dalam *Road Map* PUSTAKA tahun 2022. Adapun arah kebijakan yang diupayakan untuk mewujudkan *Smart Library* antara lain peningkatan kualitas dan *performance*: (1) Penyediaan perangkat keras seperti server, internet, RFID, penyediaan, serta

pengembangan *system backup server* untuk optimalisasi layanan; (2) pengembangan aplikasi yang mengintegrasikan aplikasi yang ada menjadi satu data perpustakaan pertanian di Indonesia; (3) pengembangan sumber daya manusia; (4) penyusunan peta jalan dan kurikulum untuk pengembangan kapasitas pustakawan; (5) pengelolaan perpustakaan; (6) pengembangan perpustakaan UK/UPT sebagai *Agriculture Knowledge Center*; (7) jejaring dan kerja sama informasi dan (8) promosi melalui berbagai kanal dan media, serta melakukan advokasi dan literasi informasi.

Saat ini Kementan telah memiliki Repositori yang berisi terbitan Kementerian Pertanian yang dapat

diakses secara digital. PUSTAKA juga telah mengembangkan katalog induk perpustakaan Kementan yang berisi data-data koleksi perpustakaan yang ada di perpustakaan lingkup Kementan. Dengan adanya katalog induk, pemustaka dapat mengetahui koleksi-koleksi perpustakaan yang ada di UK/UPT lingkup Kementan melalui satu pintu. Kedepannya PUSTAKA akan terus berbenah untuk mewujudkan perpustakaan berbasis *SMART Library*.

*(Zuhdi)*